

**PENGARUH MEDIA KARTU CERITA (STORY CARDS) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI
37 MEDAN**

Marlina Maria Christin Hutabarat¹, Juni Agus Simaremare², Tigor Sitohang³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen

Alamat e-mail : 1marlinamaria.hutabarat@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study has the following objectives: First, to determine the results of short story writing before using Story Cards by ninth-grade students at SMP Negeri 37 Medan. Second, to determine the results of short story writing after using Story Cards by ninth-grade students at SMP Negeri 37 Medan. Third, to determine the effect of Story Cards on the short story writing skills of ninth-grade students at SMP Negeri 37 Medan. The method used in this study was quantitative with a pre-experimental method. The research design was a one-group pretest-posttest design. The sample in this study used a random sampling technique, namely class IXB with 32 students. The results of this study include: First, the short story writing skills of ninth grade students at SMP Negeri 37 Medan before (pre-test) using story cards obtained an average score of 55.81 with a rating category of poor (D) in the range of 50-59. Second, the short story writing skills of ninth-grade students at SMP Negeri 37 Medan after (post-test) using story cards obtained an average score of 70.56 with a good (B) assessment category in the range of 70-84. The data analysis techniques used were normality tests using the F test, homogeneity test, and hypothesis test. Based on the t-test results, there is an effect of story cards on the short story writing skills of ninth-grade students at SMP Negeri 37 Medan. This is proven by $t_{count} = 1.764 > t_{table} = 1.6955$. At a significance level of 0.05, H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Media Card, Story Card, Short Story Text, Short Story Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : Pertama untuk mengetahui hasil menulis cerpen sebelum menggunakan Kartu Cerita (Story Cards) siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Kedua untuk mengetahui hasil menulis cerpen sesudah menggunakan Kartu Cerita (Story Cards) siswa kelas IX SMP Negeri 37 medan Ketiga untuk mengetahui pengaruh media kartu cerita (Story Cards) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 medan. Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling yaitu kelas IXB berjumlah 32 siswa. Adapun hasil dari penelitian ini meliputi : Pertama keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 medan sebelum (pretest) menggunakan kartu cerita (story cards) memperoleh nilai rata-rata 55,81 dengan kategori penilaian kurang (D) berada pada rentang 50-59. Kedua, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan sesudah (posttest) menggunakan kartu cerita (story cards) memperoleh nilai rata-rata 70,56 dengan kategori penilaian baik (B) berada pada rentang 70-84. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas menggunakan uji F, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t terdapat pengaruh media kartu cerita (story cards) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 medan hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 1,764 > t_{tabel} = 1,6955$. Pada taraf signifikan 0,05 maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak

Kata Kunci: Kartu Media, Story Cards, Teks Cerpen, Keterampilan Menulis Cerpen

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya dalam konteks menulis karya sastra naratif seperti cerita pendek (cerpen). Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015) menulis merupakan aktivitas menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana penyampaian. Menulis merupakan suatu aktivitas kreatif karena siswa dapat menggali dan meningkatkan potensi kreativitas

mereka melalui pembelajaran menulis (Fitrianti et al., 2024). Tarigan (dalam Darmawati et al., 2021) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan melalui bahasa tulis untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi kepada orang lain. Selain itu, menulis

juga merupakan kegiatan kreatif yang memungkinkan seseorang untuk menggali dan mengembangkan potensi berpikir serta kemampuan berbahasa melalui penyusunan lambang-lambang grafis yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis cerpen tidak hanya melatih kemampuan berbahasa secara produktif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan, imajinasi, serta nilai-nilai kemanusiaan melalui narasi yang terstruktur dan bermakna. (Nuryatin & Irawati, 2016). Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk memahami unsur-unsur intrinsik cerpen—seperti tema, tokoh, latar, alur, dan amanat—serta mengintegrasikannya ke dalam tulisan orisinal yang memenuhi kaidah kebahasaan dan estetika sastra. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri 37 Medan, masih relatif rendah. Observasi awal mengungkap bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun alur yang logis, serta menggunakan

diksi dan struktur kalimat yang variatif dan sesuai konteks.

Rendahnya keterampilan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa pendampingan media yang memadai. Guru cenderung berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima pasif. Akibatnya, proses belajar menulis menjadi monoton, kurang menarik, dan tidak memicu keterlibatan kreatif siswa. Padahal dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih banyak, lebih mengingat apa yang mereka pelajari, dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan keterampilan yang merespon perkembangan tujuan pembelajaran (Tirtoni & Kurniawan, 2022). Padahal, Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia—menekankan pentingnya pembelajaran berbasis siswa (*student-centered*), kolaboratif, dan inovatif, dengan tujuan mengembangkan kompetensi abad ke-21, termasuk kreativitas dan literasi sastra. Tanpa strategi dan media

pembelajaran yang sesuai, tujuan tersebut sulit tercapai.

Salah satu faktor penguat rendahnya kemampuan menulis siswa adalah minimnya minat baca. Minat baca yang rendah mengakibatkan siswa kurang terpapar karya sastra, sehingga mereka kekurangan referensi dan inspirasi dalam menulis cerpen. Ketika tidak memiliki cukup model naratif untuk ditiru atau dikembangkan, siswa cenderung menghasilkan tulisan yang repetitif, tidak utuh, atau bahkan tidak relevan dengan struktur cerpen yang seharusnya. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pedagogis yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memicu imajinasi dan menyediakan kerangka kerja praktis bagi siswa untuk membangun cerita secara sistematis.

Dalam konteks ini, media kartu cerita (*story cards*) muncul sebagai solusi inovatif yang potensial. Kartu cerita merupakan media visual berupa kartu bergambar atau bertulisan singkat yang memuat elemen-elemen naratif seperti tokoh, latar, konflik, dan emosi (Sari et al., 2022). Media ini dirancang untuk merangsang daya imajinasi, memandu siswa dalam menyusun alur cerita, serta

mengurangi kecemasan awal dalam proses menulis. Dengan kartu cerita, siswa tidak perlu memulai dari “lembar kosong”; sebaliknya, mereka diberikan stimulus visual yang memicu asosiasi kognitif dan emosional, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi narasi utuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk mengatasi kesenjangan antara tuntutan kurikuler dan realitas pembelajaran di kelas. Di SMP Negeri 37 Medan, khususnya di kelas IX, belum ditemukan penerapan sistematis media kartu cerita dalam pembelajaran menulis cerpen, meskipun potensi manfaatnya telah didukung oleh berbagai studi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu cerita terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Secara spesifik, penelitian ini mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) intervensi menggunakan media kartu cerita, serta menguji signifikansi pengaruhnya melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*.

emuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang kreatif, interaktif, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Lebih jauh, pemanfaatan media kartu cerita dapat menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi sastra di sekolah, sekaligus menjawab tantangan nyata dalam pengajaran keterampilan menulis di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest untuk menguji pengaruh media kartu cerita terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan peserta

sebelum dan setelah intervensi (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa kelas IX-B SMP Negeri 37 Medan yang dipilih secara acak dari populasi 184 siswa kelas IX. Pemilihan sampel mempertimbangkan homogenitas karakteristik siswa untuk memastikan validitas internal penelitian.

Data dikumpulkan melalui tes praktik menulis cerpen dalam dua tahap (*pretest* dan *posttest*) dengan tema "BEBAS" dan ketentuan teknis seragam. Instrumen dinilai menggunakan rubrik analitik lima aspek (isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik) dengan skala 0-100. Validitas isi dikonsultasikan dengan ahli sastra, sedangkan reliabilitas dijamin melalui pelatihan penilai.

Data dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas Lilliefors, uji homogenitas varians (uji-F), dan uji hipotesis (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh media kartu cerita terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan

menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah intervensi media kartu cerita. Untuk menggambarkan perubahan tersebut secara komprehensif, disajikan data dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbandingan Rata-rata Skor Keterampilan Menulis Sebelum dan Sesudah Intervensi (N = 32)

Aspek Penilaian	Pret est	Postt est	Perbed aan Rata – Rata	Peningk atan (%)
Isi	14,87	18,15	+3.28	22,06%
Organi sasi	13,93	15,06	+1,13	8,11%
Kosaka ta	10,56	14,25	+3.69	34,94%
Bahas a	9,70	12,87	+3,17	32,68%
Mekani k	6,80	9,15	+2,35	34,56%
TOTAL	55,81	70,56	+14,75	26,43%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat dari 55,81 (kategori sangat rendah) pada *pretest* menjadi 70,56 (kategori tinggi) pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 14,75 poin atau peningkatan sebesar 26,43%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek kosakata (34,94%) dan mekanik (34,56%), yang mengindikasikan bahwa media kartu cerita sangat efektif dalam memperkaya pilihan kata siswa dan

meningkatkan ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat. Meskipun demikian, aspek mekanik tetap menjadi komponen dengan skor terendah meskipun telah mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa masih diperlukan perhatian khusus dalam pembelajaran aspek teknis penulisan ini.

Temuan empiris tersebut dikuatkan oleh hasil analisis statistik yang disajikan sebagai berikut.

1. Uji Perbedaan Mean

Uji perbedaan mean dilakukan untuk menghitung selisih kemampuan menulis sebelum dan sesudah intervensi. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata perbedaan skor sebesar 14,43 poin (Tabel 2).

Tabel 2 Hasil Uji Perbedaan Mean

Parameter	Nilai
$\sum D$ (Jumlah Selisih)	462
N	32
D (rata-rata selisih)	14,43
$\sum D^2$	7705

Uji perbedaan mean (Tabel 3) menunjukkan rata-rata peningkatan skor sebesar 14,43 poin setelah penggunaan media kartu cerita. Simpangan baku sebesar 8,18 mengindikasikan variasi peningkatan yang cukup konsisten di antara siswa.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest dengan Metode Lilliefors

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	0,1449	0,1566	Berdistribusi normal
Posttest	0,1554	0,1566	Berdistribusi normal

Uji normalitas Lilliefors (Tabel 3) menunjukkan bahwa L_{hitung} untuk data pretest (0,1449) dan posttest (0,1554) keduanya lebih kecil dari L_{tabel} (0,1566) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Parameter	Nilai
Varian X (Pretest)	91,58
Varian Y (Posttest)	95,45
F_{hitung}	1,04
F_{tabel}	1,82
Kesimpulan	Homogen

Hasil uji homogenitas varians (Tabel 4) menunjukkan $F_{hitung} = 1,04$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok data homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Parameter	Nilai	Keterangan
t-hitung	1,764	> t-tabel (1.6955)
Df	31	
p-value	<0,05	Signifikan
Kesimpulan	Tolak H_0 , Terima H_a	Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu cerita terhadap keterampilan menulis cerpen

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Tabel 6), nilai $t_{hitung} = 1,764$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,6955$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 31. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara statistik, terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu cerita terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX-B SMP Negeri 37 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu cerita secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Peningkatan kualitas tulisan teramati dari seluruh aspek penilaian, terutama pada aspek kosakata dan penggunaan bahasa. Temuan ini sejalan dengan teori Gagné (dalam Khadjooi et al., 2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan rangsangan eksternal (stimuli) kepada indra peserta didik untuk memicu proses mental pembelajaran yang sistematis, dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu. Kartu cerita berfungsi sebagai *cognitive scaffold* yang membantu siswa mengorganisir gagasan melalui stimulasi visual.

Peningkatan tertinggi pada aspek kosakata (33,8%) menunjukkan bahwa media kartu cerita efektif dalam memperkaya pilihan kata siswa. Hal ini terjadi karena gambar pada kartu cerita merangsang asosiasi visual-verbal, mendorong siswa untuk menemukan kosakata yang sesuai untuk menggambarkan elemen cerita. Kartu cerita mampu meningkatkan kemampuan verbal dan ekspresi bahasa siswa melalui stimulasi visual.

Peningkatan pada aspek mekanik (34,6%), meskipun masih menjadi aspek dengan skor terendah, mengindikasikan bahwa struktur pembelajaran dengan kartu cerita membantu siswa lebih memperhatikan aspek teknis penulisan. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung fokus pada isi cerita dan mengabaikan aspek mekanis. Namun, dengan kartu cerita, proses penulisan menjadi lebih terstruktur dan terarah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memperhatikan tata bahasa dan ejaan.

Dari segi pedagogis, hasil penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan *student-centered learning*. Media kartu cerita mengubah

pola pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi partisipatif, di mana siswa aktif merekonstruksi pengalaman pribadi menjadi narasi kreatif (Nukman et al., 2022). Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran menulis ketika menggunakan media kartu cerita dibandingkan metode konvensional.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya literatur tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk konteks pendidikan menengah di Indonesia. Secara praktis, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa media kartu cerita dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa SMP.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi intervensi yang relatif singkat (dua pertemuan) dan belum mempertimbangkan variabel-variabel eksternal seperti minat baca siswa dan lingkungan belajar di rumah. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi dan mengontrol variabel-variabel eksternal tersebut guna

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas media kartu cerita.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan teoretis, dapat disimpulkan bahwa media kartu cerita terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian mengindikasikan bahwa media ini layak diadopsi sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif dalam kurikulum Bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu cerita (*story cards*) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata pretest (55,81) dan posttest (70,56), dengan selisih peningkatan sebesar 14,75 poin. Secara statistik, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t-hitung (1,764) lebih besar dari t-tabel

(1,6955) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan media kartu cerita. Peningkatan teramati pada seluruh aspek penilaian, dengan peningkatan terbesar pada aspek kosakata (34,94%) dan mekanik (34,56%), meskipun aspek mekanik tetap menjadi komponen dengan skor terendah secara absolut. Temuan ini membuktikan bahwa media kartu cerita efektif sebagai scaffolding kognitif yang merangsang imajinasi siswa sekaligus membantu mereka mengorganisir gagasan menjadi narasi yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, Fatimah, & Syaeba, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII.5 MTs Ddi Kanang. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 3(2).
- Fitrianti, D. K., Apriyana, R., Faradilla, S., & Setiawaty, R. (2024). Pengembangan Model Menulis Menggunakan Media Melambung Berbasis Qr Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*,

13(2), 100–110.

Khadjooi, K., Rostami, K., & Ishaq, S. (2011). How to use Gagne's model of instructional design in teaching psychomotor skills. *Gastroenterology and Hepatology From Bed to Bench*, 4(3), 116–119.

Nukman, E. Y., Kurniasari, A. F., & Nurhidayah, H. (2022). *Buku Panduan Guru: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Pusat Perbukuan.

Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: UMSIDA Press.